Struktur Wacana Teun A. Van Djik Dalam Novel Kambing Dan Hujan Karya Mahfud Ikhwan

(Kajian Analisis Wacana Kritis)

Achmad Wahyu Rizal

555rizalrizal123@gmail.com

Pendidikan Bahasa Indonesia

ABSTRAK

Rizal, Achmad Wahyu. 2020. Struktur Wacana Teun A. Van Djik Dalam Novel Kambing Dan Hujan Karya Mahfud Ikhwan. (Kajian Analisis Wacana Kritis). Dr. Siti Maisaroh, M. Pd.

Kata kunci: wacana kritis, semantik, sintaksis, stilistik, retoris

Struktur wacana Teun A. Van Djik membagi analisis wacana dalam tiga struktur, yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Dari tiga struktur tersebut, fokus penelitian yang diambil ialah struktur mikro. Struktur mikro terdapat empat elemen, yaitu semantik, sintaksis, stilistik, dan retoris. Elemen struktur mikro ini dapat ditemukan dalam Novel Kambing Dan Hujan Karya Mahfud Ikhwa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur mikro berupa semantik, sintaksis, stilistik, dan retoris dalam Novel Kambing Dan Hujan Karya Mahfud Ikhwa.

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa pendeskripsian fenomena yang terdapat dalam data. Data-data yang dikumpulkan berupa kata, frasa dan kalimat dalam kutipan novel *Kambing dan Hujan* karya Mahfud Ikhwan. Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan pembacaan data, penyeleksian data, pengkodean, dan klasifikasi data. Teknik analisis data yang peneliti gunakan yaitu dengan pembacaan ulang, mendeskripsikan data, menganalisis data, dan menyimpulkan data.

Hasil penelitian menunjukan temuan berupa semantik, stilistik, sintaksis, dan retoris. Semantik dalam novel *Kambing dan Hujan* karya Mahfud Ikhwan ditemukan beberapa elemen diantaranya yaitu latar, detail, maksud, dan praanggapan. Lima elemen ini digunakan oleh penulis untuk memberikan informasi kepada khalayak atau pembaca dengan tulisan yang menarik meskipun terkadang tidak sesuai EYD. Struktur mikro berupa sintaksis yang terdapat dalam novel *Kambing dan Hujan* karya Mahfud Ikhwan hanya ditemukan beberapa elemen diantaranya koherensi dan kata ganti. Dua elemen ini digunakan oleh penulis untuk memberikan informasi kepada khalayak atau pembaca mengenai hubungan sebab-akibat pada setiap kalimat. Stilistik yang terdapat dalam novel

Kambing dan Hujan karya Mahfud Ikhwan hanya ditemukan beberapa elemen leksikon. Elemen ini mengandung *style* pada tulisan yang digunakan oleh penulis untuk mengajak para pembaca supaya lebih merasakan atmosfir pada novel *Kambing dan Hujan* karya Mahfud Ikhwan.Retoris yang terdapat dalam novel *Kambing dan Hujan* karya Mahfud Ikhwan hanya ditemukan dua elemen, yaitu grafis dan metafora. Elemen grafis lebih dominan pada novel *Kambing dan Hujan* karya Mahfud Ikhwan karena banyak menggunakan tulisan yang dicetak miring.

ABSTRACT

Rizal, Achmad Wahyu. 2020. The Discourse Structure of Teun A. Van Djik in Mahfud Ikhwan's Novel Goat and Rain. (Critical Discourse Analysis Study). Dr. Siti Maisaroh, M. Pd.

Keywords: critical discourse, semantics, syntax, stylistic, rhetoric

Discourse structure Teun A. Van Djik divides discourse analysis into three structures, namely macro structure, superstructure, and micro structure. Of the three structures, the focus of research is the micro structure. There are four elements of micro structure, namely semantics, syntax, stylistic, and rhetoric. These microstructure elements can be found in Mahfud Ikhwa's novel Kambing Dan Hujan. This study aims to determine the microstructure in the form of semantics, syntax, stylistics, and rhetoric in Mahfud Ikhwa's novel Kambing Dan Hujan.

This research methodology uses a qualitative descriptive approach. A qualitative descriptive approach is a research process that produces descriptive data in the form of descriptions of phenomena contained in the data. The data collected are in the form of words, phrases and sentences in the excerpt from the novel Kambing and Hujan by Mahfud Ikhwan. Collecting data in this study is by reading data, selecting data, coding, and classifying data. The data analysis technique that the researchers used was re-reading, describing the data, analyzing the data, and concluding the data.

The results showed the findings in the form of semantics, stylistics, syntax, and rhetoric. Semantics in the novel Kambing and Hujan by Mahfud Ikhwan found several elements including setting, details, intentions, and presuppositions. These five elements are used by the writer to provide information to audiences or readers with interesting writing, although sometimes it is not according to EYD. The microstructure in the form of syntax found in the novel Kambing and Hujan by Mahfud Ikhwan is only found in several elements including coherence and pronouns. These two elements are used by the writer to provide information to the audience or reader about the causal relationship in each sentence. The stylistics contained in the novel Kambing and Hujan by Mahfud Ikhwan are only found in a few lexicon elements. This element contains a style in the writing used by the author to invite readers to feel more about the atmosphere of Mahfud Ikhwan's novel Kambing and Hujan. The rhetoric contained in Mahfud Ikhwan's novel Kambing and Hujan is only found in two elements, namely graphic and metaphor. Graphic elements are more dominant in the novel Kambing and Hujan by Mahfud Ikhwan because many of them use italicized writing.

Pendahuluan

Analisis wacana termasuk dalam kategori paradigma kritis. Paradigma ini mempunyai pandangan tertentu bagaimana media, yang pada akhirnya berita harus dipahami dalam keseluruhan proses produksi dan struktur sosial. Masyarakat dilihat sebagai suatu sistem dominasi dan media adalah salah satu bagian dari sistem tersebut. Analisis wacana terutama menyerap sumbangan dari studi linguistik, studi untuk menganalisa bahasa seperti pada aspek leksikal, gramatikal, sintaksis, semantik, dan sebagainya. Media adalah alat kelompok dominan untuk memanipulasi dan mengukuhkan kehadirannya sembari memarjinalkan kelompok yang tidak dominan. (Eriyanto, 2001:21-22).

Dalam hal ini hubungan antara wacana dan bahasa tentu sangat erat kaitannya, karena pada analisis wacana keberadaan bahasa tidak lagi sebagai alat untuk menggambarkan sebuah realitas, tetapi dapat menentukan gambaran mengenai suatu realitas-realitas media yang akan muncul dibenak khalayak. Wacana, selain secara lisan dapat pula direalisasikan dalam bentuk karangan utuh (buku/novel, seri ensiklopedia, majalah, koran dsb), paragraf, kalimat atau kata yang membawa amanat lengkap.

Menurut van Dijk, penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis atas teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati. Oleh karena itu, penelitian

mengenai wacana tidak bisa mengeksklusi seakan-akan teks adalah bidang yang kosong, sebaliknya ia adalah bagian kecil dari struktur besar masyarakat. (Eriyanto, 2001:221-222). Grafis, Leksikon, Maksud merupakan struktur mikro pada elemen wacana van Dijk. Struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil dari suatu teks yakni kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase, dan gambar. (Eriyanto, 2001:226). Grafis merupakan bagian untuk memeriksa apa yang ditekankan atau ditonjolkan oleh seseorang yang dapat diamati dari teks. Seperti pemakaian huruf tebal, huruf miring, pemakaian garis bawah, huruf yang dibuat dengan ukuran lebih besar. Leksikon merupakan penggunaan persamaan kata untuk menunjukkan sikap atau ideologi tertentu. Maksud merupakan informasi yang bersifat implisit dan eksplisit. Wacana, selain secara lisan dapat pula direalisasikan dalam bentuk karangan utuh (buku/novel, seri ensiklopedia, majalah, koran dsb), paragraf, kalimat atau kata yang membawa amanat lengkap.Dengan kata lain media massa mengandung wacana baik lisan maupun tulisan dalam bentuk cetak dan elektronik. Salah satu media massa yang memiliki peran penting dalam penyebaran ideologi yaitu novel/buku. (Kridalaksana, 2001: 179)

Novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur instrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh (dan penokohan), latar, sudut pandang, dan lain-lain yang kesemuanya juga bersifat imajinatif. Semuanya itu walau bersifat noneksistensial, karena dengan sengaja dikreasikan oleh pengarang, dibuat mirip, diimitasikan dan atau dianalogikan dengan kehidupan

nyata lengkap dengan peristiwa-peristiwa dan latar aktualnya, sehingga tampak seperti sungguh ada dan terjadi, terlihat berjalan dengan sistem koherensinya sendiri. Kebenaran dalam karya fiksi, dengan demikian, tidak harus sama (dan berarti) dan memang tidak perlu disamakan (dan diartikan) dengan kebenaran yang berlaku di dunia nyata. Hal itu disebabkan dunia fiksi yang imajinatif dan dunia nyata yang faktual masing-masing memiliki sistem hukumnya sendiri (Nurgiyantoro, 2013:5).

Karya sastra khususnya novel yang di dalamnya dijumpai teks yang mengandung berbagai struktur mikro menurut Teun Van Djik, salah satunya novel *Kambing dan Hujan* karya Mahfud Ikhwan ini menceritakan kisah kasih Fauzia dan Mif, ia juga menetralisir permasalahan dengan menghadirkan perseturuan dua orang sahabat lama antara Moek dari kubu NU dan Is dari kubu Muhammadiyah**.** Keduanya tak lain adalah ayah dari Fauzia dan Mif sendiri.Cerita berawal dari dua orang pemuda pemudi yang saling menjatuhkan hati dan pilihan hidup untuk bersama, yaitu Fauzia dan Mif. Tapi kisah cinta mereka mewarisi gaya sinetron yang terhalang restu dari orang tua. Awalnya mereka mengira restu tersebut terhalang dari perbedaan pandangan soal organisasi islam, lebih jauh justru mereka menemukan suatu fakta bahwa ayah mereka dulunya adalah sahabat karib. Dua sahabat karib kecil Moek yang berasal dari keluarga yang cukup berada dan Is yang tergolong kekurangan, semakin merenggang seiring perbedaan paham organisasi islam yang mereka anut masing-masing. Belum lagi kisah cinta segitiga antara Moek, Is dan Yatun -yang kini menjadi istri Moek alias Ibu dari Fauzia. Keengganan untuk saling tegur sapa semakin menguat di antara keduanya.

Mereka saling berlomba membangun benteng *image* dengan definisi salah dan benar menurut masing-masing.

Melihat hal-hal yang sudah diungkapkan sebelumnya, pemilihan novel *Kambing dan Hujan* karya Mahfud Ikhwan sebagai objek kajian memiliki alasan tersendiri mengingat teks-teks dalam novel *Kambing dan Hujan* menunjukkan adanya gejala-gejala semantik, stilistik, retoris yang ingin diangkat oleh penulis dalam novel tersebut. Hal tersebut peneliti temukan dalam pra-riset yang telah dilakukan dengan membaca novel secara keseluruhan.

Metode Penelitian

Sumber data pada penelitian ini adalah Novel Kambing Dan Hujan Karya Mahfud Ikhwan, sedangkan data pada penelitian ini berupa teks wacana dengan penanda berupa kata, frasa, dan kalimat yang termasuk struktur mikro semantik, struktur mikro sintaksis, struktur mikro stilistik, dan struktur mikro retoris. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan teknik pembacaan data, penyeleksian data, pengkodean, dan klasifikasi data.

Teknik analisis data penelitian ini yaitu dengan pembacaan ulang data, deskripsi data, analisis data, dan menyimpulkan data. Tahap pengecekan keabsahan data peneliti melakukan pengecekan dengan membaca secara berulang-ulang serta melakukan pengecekan indikator-indikator pada data. Selain itu peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat, Bapak/Ibu dosen pembimbing supaya data benar-benar valid dan sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Struktur Wacana Teun A. Van Djik Dalam Novel Kambing Dan Hujan Karya Mahfud Ikhwan (Kajian Analisis Wacana Kritis) ditemukan struktur mikro semantik, struktur mikro sintaksis, struktur mikro stilistik, dan struktur mikro retoris yang dapat dilihat dari kutipan berikut:

1. Semantik

Semantik dalam skema Van Dijk dikategorikan sebagai suatu makna lokal, yakni makna yang muncul dari hubungan antarkalimat, hubungan antar proposisi yang membangun makna tertentu dalam suatu bangunan teks.

Data 1

> "Setelah bertahun-tahun, **tempat itu hampir tak berubah. Panas, pesing, amis, semrawut, morat-marit, tak terawat,** tak beda dari sebelumnya."

Pada kutipan data B1/I/1/SM/Sem/La menunjukkan struktur mikro mengenai semantik pada elemen latar. Latar merupakan elemen yang dapat menjadi alasan pembenar gagasan yang diajukan dalam suatu teks. Berdasarkan data tersebut peneliti berharap agar pembaca dapat berimajinasi bahwa teks tersebut mengarahkan ke latar peristiwa pada sebuah terminal lama yang kondisinya tidak seperti terminal bus lagi. Tapi menjadikan tempat itu ladang penghasilan bagi para pedagang kaki lima.

2. Sintaksis

Sintaksis secara etmologis berarti menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat.

Data 1

> "**Fauzia mencoba menyeka rasa cemburunya dan mengingat apa yang dimaksud Mif.** Pernyataan bapaknya yang bersahabat kepada Mif, pembelaannya yang tak disembunyikan saat Mif diserang Fuad, juga pertanyaan basa-basinya tentang kesehatan Pak Kandar."

Pada nutilan data B2/I/135/SM/Sin/K menunjukkan struktur mikro mengenai sintaksis pada elemen koherensi. Pada kalimat tersebut terdapat pertalian atau jalinan antarkata yang menggambarkan fakta berbeda dapat dihubungkan sehingga tampak koheren. Proposi "cemburu" dan "mengingat" adalah dua buah kata yang berlainan. Dua buah kata itu menjadi berhubungan sebab akibat ketika ia dihubungkan dengan kata hubung "**dan**" sehingga kalimatnya menjadi "Fauzia mencoba menyeka rasa cemburunya **dan** mengingat apa yang dimaksud Mif."

3. Stilistik

Pusat perhatian stilistik adalah style, yaitu cara yang digunakan seseorang penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana.

Data 1

> "Fauzia hanya menoleh kecil. *Basi!* Makinya dalam hati. Fauzia berpikir, paling-paling lelaki itu tahu namanya dari buku yang dibawanya. Ia hafal **tabiat** orang iseng yang butuh teman mengobrol. Makhluk-makhluk yang paling mudah ditemukan di atas bus antarkota."

Pada nutilan data B1/I/8/SM/Sti/Le menunjukkan struktur mikro mengenai stilistik pada elemen leksikon. Pada kalimat tersebut terdapat pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang merujuk pada suatu fakta. Peristiwa sama dapat digambarkan dengan pilihan kata yang berbeda-beda. Seperti kata "**tabiat**", misalnya mempunyai kata lain; tingkah laku, gelagat, dan perbuatan. Pemilihan

kata yang dipakai tidak semata hanya karena kebetulan, tetapi juga secara ideologis menunjukkan bagaimana peristiwa saat itu terjadi. Pemaknaan terhadap seorang perempuan sedang duduk sendiri di dalam bus sembari menunggu keberangkatan bus yang masih menunggu penumpang. Tiba-tiba ada lelaki yang mencoba menyapa perempuan tersebut seolah-olah sudah kenal akrab, si perempuan langsung sinis memandang lelaki tersebut.

4. Retoris

Bagian untuk memeriksa apa yang ditekankan atau ditonjolkan (yang berarti dianggap penting) oleh seseorang yang dapat diamati dari teks.

Data 1

> "Fauzia hanya menoleh kecil. ***Basi!*** Makinya dalam hati. Fauzia berpikir, paling-paling lelaki itu tahu namanya dari buku yang dibawanya. Ia hafal tabiat orang iseng yang butuh teman mengobrol. Makhluk-makhluk yang paling mudah ditemukan di atas bus antarkota."

Pada nukilan data B1/I/8/SM/Ret/G menunjukkan struktur mikro mengenai retoris pada elemen grafis. Elemen grafis merupakan bagian untuk memeriksa apa yang ditekankan atau ditonjolkan oleh penulis yang dapat diamati dari teks. Pada kalimat tersebut terdapat pemilihan kata yang dicetak miring. Bahwa si penulis ingin menekankan kepada khalayak pentingnya bagian tersebut. Bagian yang dicetak berbeda adalah bagian yang dipandang penting oleh penulis, dimana ia menginginkan pembaca menaruh perhatian lebih paada bagian tersebut. Kata dicetak miring tersebut mengutarakan bahwa dirinya telah jengkel terhadap lelaki yang sok kenal dengannya.

Penutup

Berdasarkan hasil pembahasan dengan menggunakan analisis wacana kritis Teun A. Van Djik, maka hasil yang dapat disimpulkan oleh peneliti adalah sebagai berikut: Struktur mikro berupa semantik yang terdapat dalam novel *Kambing dan Hujan* karya Mahfud Ikhwan hanya ditemukan beberapa elemen diantaranya latar, detail, maksud, dan praanggapan. Lima elemen ini digunakan oleh penulis untuk memberikan informasi kepada khalayak atau pembaca dengan tulisan yang menarik meskipun terkadang tidak sesuai EYD. Struktur mikro berupa sintaksis yang terdapat dalam novel *Kambing dan Hujan* karya Mahfud Ikhwan hanya ditemukan beberapa elemen diantaranya koherensi dan kata ganti. Dua elemen ini digunakan oleh penulis untuk memberikan informasi kepada khalayak atau pembaca mengenai hubungan sebab-akibat pada setiap kalimat. Struktur mikro berupa stilistik yang terdapat dalam novel *Kambing dan Hujan* karya Mahfud Ikhwan hanya ditemukan beberapa elemen leksikon. Elemen ini mengandung style pada tulisan yang digunakan oleh penulis untuk mengajak para pembaca supaya lebih merasakan atmosfir pada novel *Kambing dan Hujan* karya Mahfud Ikhwan. Struktur mikro berupa Retoris yang terdapat dalam novel *Kambing dan Hujan* karya Mahfud Ikhwan hanya ditemukan dua elemen, yaitu grafis dan metafora. Elemen grafis lebih dominan pada novel *Kambing dan Hujan* karya Mahfud Ikhwan karena banyak menggunakan tulisan yang dicetak miring.

Daftar Rujukan

Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Badara, Aris. 2012. *Analisis Wacana : Teori, Metode, Dan Penerapannya Pada Wacana Media.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Darma, Y.A. 2009. *Analisis Wacana Kritits*. Bandung: Yrama Widya.

Eriyanto, 2001. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media.*Yogyakarta: PT.LKiS Printing Cemerlang.

Eriyanto. 2011. *Analisis Wacana:Pengantar Analisis Teks*. Yogyakarta: LkiS

Ikhwan, Mahfud. 2015. *Kambing dan Hujan*. Yogyakarta. PT. Bentang Pustaka.

Jorgensen, M. W. dan Phillips, L. J. *Discours Analysis Theory and Methods*. (Terjemahan ke dalam Bahasa Indonesia oleh Imam. S. DKK. 2007. Analisis Wacana Teori dan Metode. Yogyakarta: Pustaka Pelajar)

Kridalaksana, H. 2001. *Kamus Linguistik.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Kridalaksana, H. 2008. *Kamus Linguistik. Edisi Revisi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi.* Yogyakarta: Gadjah MadaUniversity Press.

Sobur, Alex. 2012. *Analisis Teks Media :Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wareza, M.R, dkk. 2016. Analisis Wacana Teun A. Van Djik dalam Novel Inferno Karya Dan Brown. (Online).

(http://libraryeproceeding.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/2271), diakses pada 2 Juni 2020.

Yudi, Isma. 2016. Wacana Etnosentrisme Dalam Novel (Analisis Wacana Kritis dalam Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck). (Online). (http://scholar?cluster=5965408074093899088&hl=id&as_sdt=0,5&sciodt=0,5), diakses pada 2 Juni 2020.